

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang berada di Kecamatan Majalengka. SMP Negeri di Kecamatan Majalengka sejumlah 5 sekolah yaitu : SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4 dan SMP Negeri 6.

2. Subyek Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana penyelidik tertarik. Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Hakikat spesifik dari populasi bergantung pada masalah penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni seluruh staf administrasi yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Majalengka yang berjumlah 61 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Sekolah	Populasi
1	SMP Negeri 1	13
2	SMP Negeri 2	12
3	SMP Negeri 3	17
4	SMP Negeri 4	6
5	SMP Negeri 5	12
	Jumlah	61

Karena populasi penelitian 61 pegawai dan dibawah 100 pegawai maka peneliti memutuskan untuk mengambil semua populasi untuk dijadikan data penelitian sehingga tidak menggunakan sampel.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian. Dalam desain penelitian, terangkum paparan mengenai hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penulisan hipotesis dan implikasi operasional tersebut sampai pada analisis akhir terhadap data.

Adapun desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu Desain Korelasional Kuantitatif. Desain korelasional kuantitatif berusaha untuk menyelidiki nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menguji atau menentukan hubungan-hubungan (*relations*) atau antarhubungan-antarhubungan (*inter-relationships*) yang ada di antara mereka di

dalam satu lingkungan tertentu. Karakteristik utama penelitian korelasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

Pemilihan desain penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan yakni, pengumpulan data dalam tahap penelitian cepat dan dapat menyediakan sumber yang kaya, tidak dapat memanipulasi variabel karena memanipulasi variabel yang diteliti tidak mungkin atau tidak etis, dan berhubungan secara alamiah variabel terjadi atau ingin melihat bagaimana variabel terjadi secara alamiah berhubungan dengan dunia nyata.

C. Metode dan Pendekatan

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Artinya data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari instrumen (angket) dan disertai data penunjang dari hasil wawancara, pengamatan langsung (observasi) ataupun studi dokumentasi bila diperlukan. Sedangkan metode yang digunakan yakni metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan.

Sugiyono (2012: 14) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu keadaan yang menunjukkan keterkaitan antara suatu hal dengan yang lainnya sehingga salah satu hal dipengaruhi oleh hal lain atau sebaliknya, baik yang bersifat positif maupun negatif (Sunaengsih, 2008: 53).

Kata “pengaruh” dalam penelitian ini diartikan sebagai keterkaitan yang erat antara perencanaan karier terhadap kinerja pegawai.

2. Pengawasan Melekat

Menurut Hadari Nawawi (1993 : 15) pengawasan melekat sebagai pelaksana fungsi control dalam manajemen dapat diartikan sebagai Proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atasan langsung “terhadap pekerjaan” dan “hasil kerja” bawahannya, agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan.

Victor M. Situmorang dan Jusuf Juhir (1994 :72) mengemukakan pengertian pengawasan melekat sebagai proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh pimpinan atau atasan organisasi kerja terhadap sumber kerja untuk mengetahui berbagai kekurangan dan kelemahan, supaya dapat diperbaiki atau diusulkan oleh pimpinan yang berwenang

pada jenjang yang lebih tinggi demi tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Apabila dilihat dari beberapa pengertian dari para ahli mengenai pengawasan melekat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan melekat adalah adalah proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara efektif dan efisien oleh kepala tata usaha “terhadap pekerjaan” dan “hasil kerja” terhadap staf tata usaha untuk mengetahui berbagai kekurangan dan kelemahannya agar dapat mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang dan penyimpangan dari ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan tercapainya tujuan yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Adapun proses pelaksanaan pengawasan melekat dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Pemantauan

Pemantauan menurut Charles E. Watson (1985) dalam bukunya yang berjudul *Management Development Through Training* mengatakan :

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktifitas yang sedang dilaksanakan; kegiatan pengumpulan data yang relevan secara sistematis dan kontinyu yang berkaitan dengan proses tertentu tanpa mengadakan pertimbangan terhadapnya.

Pemantauan merupakan tahapan pertama yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan pengawasan melekat. Dalam hal ini pimpinan memantau seluruh aspek pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai.

Pemantauan yang dilakukan oleh pimpinan mencakup beberapa komponen, yaitu : kehadiran pegawai, penampilan pegawai, pelaksanaan kegiatan ketika berada di kantor maupun ketika sedang melaksanakan dinas di luar, dan hubungan kerjasama antar pegawai.

b. Pemeriksaan

Menurut Mulyadi (2002 : 40) pemeriksaan adalah :

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Pemeriksaan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan pimpinan dalam melakukan pengawasan melekat. Tindakan pemeriksaan dilakukan dengan membandingkan laporan hasil kegiatan pegawai dengan standar yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

Menurut Arikunto (2004 : 1) evaluasi adalah “Kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.”

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pegawai dengan melakukan penilaian, yaitu mengenai pelaksanaan pekerjaan, kedisiplinan pegawai dan tanggung jawab pegawai.

d. Tindak Lanjut

Tindak Lanjut merupakan langkah terakhir dan terpenting dalam pelaksanaan pengawasan melekat. Hadari Nawawi (1993 : 26) mengungkapkan pentingnya tindak lanjut dalam pelaksanaan pengawasan melekat, yaitu sebagai berikut :

Tujuan pengawasan melekat tidak berakhir pada diperolehnya temuan-temuan oleh atasan langsung dari hasil pemantauan, pemeriksaan atau evaluasinya terhadap bawahannya. Temuan-temuan itu hanya akan bermanfaat bagi tujuan pengawasan melekat bilamana diiringi dengan tindak lanjut oleh atasan yang mengemban fungsi pengawasan melekat.

Tindak lanjut ini merupakan langkah nyata yang diambil untuk memperbaiki setiap kesalahan, kekurangan dan penyimpangan yang dilakukan oleh pegawai dalam melaksanakan pekerjaan. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan dari hasil tindakan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya.

3. Kinerja Staf Administrasi

Menurut Sedarmayanti (2001:50) bahwa: “Kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”.

Menurut Gomes (1999 : 159-160), kinerja sering dihubungkan dengan tingkat produktivitas yang menunjukkan resiko input dan output dalam organisasi. Kinerja bahkan dapat dilihat dari sudut performansi dengan memberikan penekanan pada nilai efisiensi yang dikaitkan dengan kualitas output yang dihasilkan oleh para pegawai berdasarkan beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi yang bersangkutan.

Sehingga kinerja dalam penelitian ini adalah performansi dengan memberikan penekanan pada nilai efisiensi yang dikaitkan dengan kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan dan komunikasi berdasarkan beberapa standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh organisasi yang bersangkutan.

a. Kualitas Kerja

Wilson dan Heyel (1987 : 101) mengatakan bahwa “Quality of Work (kualitas kerja) menunjukkan sejauh mana mutu seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya meliputi ketepatan, kelengkapan, dan kerapian.”

Kualitas kerja dalam penelitian ini menunjukkan sejauhmana mutu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, meliputi pelaksanaan pekerjaan, pelayanan terhadap masyarakat dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

b. Ketepatan Waktu

Gregory dan Van Horn (1963) yang dikutip oleh Owusu Ansah (2007 : 278), dan secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah “Kualitas

ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu.”

Ketepatan waktu dalam penelitian ini adalah tingkat kesesuaian waktu penyelesaian pekerjaan atau tugas yang dilakukan oleh pegawai dengan waktu yang telah ditetapkan.

c. Inisiatif

Secara singkat inisiatif adalah melakukan sesuatu dengan benar tanpa harus diperintah. Inisiatif dalam penelitian ini adalah mengembangkan dan memberdayakan kreatifitas daya pikir pegawai, untuk menuangkan ide atau gagasan yang baru yang pada gilirannya diharapkan dapat berdaya guna dan bermanfaat bagi lembaga.

d. Kemampuan

Menurut Kridalaksana (1995 : 95) menyatakan kemampuan adalah :

Kesanggupan dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan dengan mempelajari secara sadar, terencana dan bertujuan, sehingga memiliki kecakapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini kemampuan yaitu mengerahkan semua pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, agar setiap pekerjaan yang dilakukan dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

e. Komunikasi

Effendy (1989 :214) mengemukakan mengenai tujuan komunikasi yang dilakukan dalam suatu organisasi, yaitu :

Komunikasi di suatu organisasi yang dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi, dalam rangka pembinaan kerja sama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

Komunikasi dalam sebuah lembaga penting untuk dilakukan, agar setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, sebagai usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran lembaga. Komunikasi dalam lembaga terjalin dengan harmonis, baik antara pegawai yang ada di lingkungan lembaga maupun dengan pihak di luar lembaga.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas dan kuantitas data yang dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasi.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan mengikuti Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Kisi-kisi instrumen penelitian mengacu pada Dian Rusdiana (2012 : 129-130) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh pengawasan melekat terhadap kinerja staf administrasi di pusat pengembangan dan pemberdayaan pendidik dan tenaga kependidikan ilmu pengetahuan alam.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
Pengawasan Melekat (Variabel X)	Pemantauan	Kehadiran staf	1
		Penampilan staf	2
		Perilaku staf	3
		Kegiatan staf	4,5
		Kerjasama staf	6,7
	Pemeriksaan	Pelaksanaan pekerjaan	8,9,10
		Absensi staf	11
	Evaluasi	Menilai pelaksanaan pekerjaan	12,13

		Menilai tanggungjawab staf	14
		Menilai kedisiplinan staf	15,16
	Tindak Lanjut	Memberi arahan	17,18,19
		Memberi solusi	20,21,22
		Meningkatkan hubungan kerjasama	23,24
		Memperbaiki kompetensi staf	25
Kinerja Staf (Variabel Y)	Kualitas Kerja	Pelaksanaan pekerjaan	1,2,3,4
		Pelayanan terhadap masyarakat	5
		Tanggungjawab	6,7,8,9,10
	Ketepatan Waktu	Rencana kegiatan/rencana kerja	11
		Pemanfaatan waktu	12
Ketepatan waktu penyelesaian tugas		13	
Inisiatif	Pemberian ide/gagasan	14	
	Pemberian arahan	15	
	Tindakan penyelesaian masalah	16,17,18	
	Inisiatif untuk bertanya	19	
Kemampuan	Kemampuan yang dimiliki	20	
	Keterampilan yang dimiliki	21	
	Kemampuan memanfaatkan sumber day	22	
	Komunikasi	Komunikasi intern (ke dalam) organisasi	23, 24
		Komunikasi ekstern (ke luar) organisasi	25
		Kerjasama dalam pelaksanaan kerja	26,27

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.3
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban dari Likert
Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
SL : Selalu	4
SR : Sering	3
KD : Kadang-kadang	2
TP : Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono (2012: 135)

F. Proses Pengembangan Instrumen

1. Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan di sekolah menengah pertama negeri 6 majalengka.

Validitas adalah sejauh mana perbedaan dalam skor pada suatu instrumen (item-item dan kategori) respons yang diberikan kepada satu variabel khusus mencerminkan kebenaran perbedaan antara individu-individu, kelompok-kelompok, atau situasi-situasi dalam karakteristik (variabel) yang diketemukan untuk ukuran.

Bailey (Silalahi, 2009: 244) mengemukakan validitas mengandung dua bagian: “(1) bahwa instrumen pengukuran adalah mengukur secara aktual konsep dalam pertanyaan, dan bukan beberapa konsep lain; dan (2) bahwa konsep dapat diukur secara

akurat.” Oleh sebab itu, instrumen pengukur dikatakan valid atau sah apabila mengukur apa yang hendak diukur dan mampu mengungkap data tentang karakteristik gejala yang diteliti secara tepat.

Validitas berhubungan dengan ketelitian dan kecermatan. Suatu instrumen pengukur dikatakan teliti atau cermat jika memiliki kemampuan menunjukkan secara cermat dan teliti ukuran besar atau kecilnya gejala yang ingin diukur.

Adapun rumus yang dipergunakan untuk pengujian validitas instrumen ini adalah rumus yang ditetapkan oleh *Pearson* yang dikenal dengan korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 162)

Keterangan:

- n = Jumlah responden
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana:

t = Nilai t *hitung*

r = Koefisien korelasi hasil r *hitung*

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ **berarti valid**, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ **berarti tidak valid**.

Dari perhitungan hasil uji coba angket yang telah dilakukan, maka validitas setiap item untuk kedua variabel diperoleh hasil sebagai berikut.

a) Validitas Variabel X (Pengawasan Melekat)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel X diperoleh kesimpulan bahwa 25 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel X (Pengawasan Melekat)

No. Item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan	No. Item
1	0,55758	2,68672	1,746	Valid	1
2	0,4712	2,136882	1,746	Valid	2
3	0,45982	2,071216	1,746	Valid	3
4	0,42293	1,866906	1,746	Valid	4
5	0,55741	2,685564	1,746	Valid	5
6	0,49886	2,302396	1,746	Valid	6
7	0,67518	3,661263	1,746	Valid	7
8	0,48091	2,19403	1,746	Valid	8
9	0,74599	4,480694	1,746	Valid	9
10	0,88749	7,703517	1,746	Valid	10
11	0,7445	4,460668	1,746	Valid	11

12	0,58818	2,90913	1,746	Valid	12
13	0,53059	2,5039	1,746	Valid	13
14	0,79821	5,300415	1,746	Valid	14
15	0,57141	2,785114	1,746	Valid	15
16	0,61209	3,09613	1,746	Valid	16
17	0,81849	5,698514	1,746	Valid	17
18	0,81849	5,698514	1,746	Valid	18
19	0,55053	2,637864	1,746	Valid	19
20	0,58655	2,89687	1,746	Valid	20
21	0,54038	2,568912	1,746	Valid	21
22	0,55538	2,671418	1,746	Valid	22
23	0,72381	4,195961	1,746	Valid	23
24	0,63062	3,250259	1,746	Valid	24
25	0,47246	2,144276	1,746	Valid	25

b) Validitas Variabel Y (Kinerja Staf)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian variabel Y diperoleh kesimpulan 27 item alat ukur dinyatakan valid sebagai item.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen
Variabel Y (Kinerja Staf)

No. Item	r hitung	t hitung	t tabel	Keterangan	No. Item
1	0,51627	2,41127	1,746	Valid	1
2	0,42083	1,85563	1,746	Valid	2
3	0,42083	1,85563	1,746	Valid	3
4	0,6145	3,11565	1,746	Valid	4
5	0,42198	1,86178	1,746	Valid	5
6	0,45133	2,02311	1,746	Valid	6
7	0,52703	2,48061	1,746	Valid	7
8	0,67322	3,64174	1,746	Valid	8
9	0,5674	2,75625	1,746	Valid	9
10	0,51772	2,42051	1,746	Valid	10
11	0,42303	1,86742	1,746	Valid	11

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0,62685	3,21818	1,746	Valid	12
13	0,59656	2,97323	1,746	Valid	13
14	0,57906	2,84103	1,746	Valid	14
15	0,8433	6,27633	1,746	Valid	15
16	0,481	2,19457	1,746	Valid	16
17	0,41231	1,81029	1,746	Valid	17
18	0,61181	3,09382	1,746	Valid	18
19	0,52703	2,48061	1,746	Valid	19
20	0,50685	2,35187	1,746	Valid	20
21	0,61181	3,09382	1,746	Valid	21
22	0,41231	1,81029	1,746	Valid	22
23	0,42303	1,86742	1,746	Valid	23
24	0,45133	2,02311	1,746	Valid	24
25	0,51627	2,41127	1,746	Valid	25
26	0,5674	2,75625	1,746	Valid	26
27	0,51772	2,42051	1,746	Valid	27

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Satu pengukuran adalah reliabel atau andal jika pengukuran tidak berubah bila konsep yang diukur kembali konstan dalam nilai. Reliabilitas atau keandalan adalah ketepatan atau akurasi instrumen pengukur. Bordens dan Abbott (Silalahi, 2009: 237) mendefinisikan reliabilitas sebagai berikut, *“The reliability of a measure concerns its ability to produce similar results when repeated measurements are made under identical conditions.”*

Keandalan suatu alat berarti mempelajari korespondensi atas hasil dari suatu alat ukur jika dilakukan pengukuran ulang dengan menggunakan alat ukur yang sama untuk mengukur gejala yang sama pada responden yang sama.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pengujian reliabilitas angket mengikuti pendapat Akdon dan Hadi (2004: 151) sebagai berikut.

- a) Menghitung total skor setiap responden.
- b) Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_b = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

- c) Menghitung reliabilitas seluruh item dengan rumus *Spearman Brown* berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r tabel apabila dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)
- e) Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} . Dengan kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti butir item instrumen reliabel, dan

$r_{11} < r_{tabel}$ berarti butir item instrumen tidak reliabel.

Dengan cara perhitungan seperti di atas, hasil uji reliabilitas instrumen untuk variabel X dan Y adalah sebagai berikut.

1) Reliabilitas Variabel X (Pengawasan Melekat)

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel X dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel X (Pengawasan Melekat)

No. Item	r hitung	r 11	r tabel	Keterangan
1	0,55758	0,71596	0,468	Reliabel
2	0,4712	0,64056	0,468	Reliabel
3	0,45982	0,62997	0,468	Reliabel
4	0,42293	0,59445	0,468	Reliabel
5	0,55741	0,71582	0,468	Reliabel
6	0,49886	0,66565	0,468	Reliabel
7	0,67518	0,8061	0,468	Reliabel
8	0,48091	0,64948	0,468	Reliabel
9	0,74599	0,85452	0,468	Reliabel
10	0,88749	0,94039	0,468	Reliabel
11	0,7445	0,85354	0,468	Reliabel
12	0,58818	0,74069	0,468	Reliabel
13	0,53059	0,69332	0,468	Reliabel
14	0,79821	0,88778	0,468	Reliabel
15	0,57141	0,72726	0,468	Reliabel
16	0,61209	0,75938	0,468	Reliabel
17	0,81849	0,90018	0,468	Reliabel
18	0,81849	0,90018	0,468	Reliabel
19	0,55053	0,71012	0,468	Reliabel

20	0,58655	0,7394	0,468	Reliabel
21	0,54038	0,70162	0,468	Reliabel
22	0,55538	0,71414	0,468	Reliabel
23	0,72381	0,83978	0,468	Reliabel
24	0,63062	0,77347	0,468	Reliabel
25	0,47246	0,64173	0,468	Reliabel

2) Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Staf)

Secara terperinci hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Variabel Y (Kinerja Staf Administrasi)

No. Item	r hitung	r 11	r tabel	Keterangan
1	0,51627	0,680973	0,468	Reliabel
2	0,42083	0,592372	0,468	Reliabel
3	0,42083	0,592372	0,468	Reliabel
4	0,6145	0,761225	0,468	Reliabel
5	0,42198	0,593506	0,468	Reliabel
6	0,45133	0,621957	0,468	Reliabel
7	0,52703	0,690271	0,468	Reliabel
8	0,67322	0,804698	0,468	Reliabel
9	0,5674	0,724003	0,468	Reliabel
10	0,51772	0,682232	0,468	Reliabel
11	0,42303	0,594544	0,468	Reliabel
12	0,62685	0,770632	0,468	Reliabel
13	0,59656	0,747304	0,468	Reliabel
14	0,57906	0,733425	0,468	Reliabel
15	0,8433	0,914988	0,468	Reliabel
16	0,481	0,649565	0,468	Reliabel

17	0,41231	0,583883	0,468	Reliabel
18	0,61181	0,759157	0,468	Reliabel
19	0,52703	0,690271	0,468	Reliabel
20	0,50685	0,672727	0,468	Reliabel
21	0,61181	0,759157	0,468	Reliabel
22	0,41231	0,583883	0,468	Reliabel
23	0,42303	0,594544	0,468	Reliabel
24	0,45133	0,621957	0,468	Reliabel
25	0,51627	0,680973	0,468	Reliabel
26	0,5674	0,724003	0,468	Reliabel
27	0,51772	0,682232	0,468	Reliabel

G. Proses Pengumpulan Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu (Silalahi, 2009: 280).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni secara tidak langsung dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket dengan tipe pertanyaan dan jawaban tertutup.

Kuesioner atau angket merupakan satu mekanisme pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui secara jelas apa yang disyaratkan dan bagaimana mengukur variabel yang diminati. Satu kuesioner atau angket adalah satu set tulisan tentang pertanyaan yang diformulasi supaya responden mencatat jawabannya. Pemilihan teknik pengumpulan data melalui kuesioner atau angket dengan pertanyaan dan jawaban tertutup

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membantu responden membuat putusan cepat melalui penentuan satu pilihan di antara satu set alternatif. Juga membantu peneliti memudahkan mengkode kategori respons yang akan digunakan untuk analisis data.

Sebagai data penunjang lainnya, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi dan observasi atau pengamatan langsung.

H. Proses Pengolahan dan Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti mengolah dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang sesuai, terutama untuk diolah dengan menggunakan komputer, menyajikannya dalam berbagai bagan atau gambar untuk meringkas segi-segi atau ciri-cirinya dan menginterpretasi atau memberi makna teoritis dan hasil. Jadi, analisis data berkenaan dengan pemilihan alat statistik yang digunakan dan penyajiian temuan-temuan.

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang sangat penting dan mutlak dilaksanakan untuk membuat data penelitian menjadi berarti. Setelah data diolah maka dapat ditarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Mochammad Ali (1985: 151) bahwa “Pengolahan data merupakan satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama diinginkan generalisasi dan kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.” Pengolahan data ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat sehingga akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan

Langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Seleksi dan Klasifikasi Data

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan dan penyeleksian data yang diperoleh dari responden melalui angket. Dengan begitu dapat diketahui data yang terkumpul layak atau tidak layak untuk diolah. Sedangkan klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan data selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan.

Dalam tahap ini dilakukan hal-hal sebagai berikut.

- a) Pemeriksaan jumlah angket. Jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati dengan jumlah angket yang disebar.
- b) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket. Jumlah lembaran tiap angket dipastikan tidak ada yang hilang.
- c) Memeriksa angket yang dapat diolah. Angket yang tidak terisi secara penuh tentunya tidak dapat diolah.
- d) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban yang dipilih.

2. Menghitung Kecenderungan Variabel X dan Y

Teknik perhitungan ini digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel X dan Y sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item atau indikator, maka digunakan uji statistik sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan *Weighted Means Scores* (WMS) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- \bar{X} = Jumlah rata-rata yang dicari
- X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban yang dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)
- N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan WMS adalah sebagai berikut.

- Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih.
- Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom.
- Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS .

Tabel 3.8
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel X dan Variabel Y
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Kurang Baik

Sumber: Anugrah (2007: 92)

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengubah Skor Mentah menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (Sunaengsih, 2008: 78) sebagai berikut.

$$T_i = 50 + 10 \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

T_i	= Skor baku yang dicari
X	= Skor responden
\bar{X}	= Rata-rata skor responden
S	= Standar deviasi

Dalam menggunakan rumus di atas perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut.

- Menyajikan distribusi skor mentah variabel penelitian.
- Menentukan skor tertinggi dan terendah.
- Menentukan rentang (R) yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah dengan rumus:

$$R = St - Sr$$

- Menentukan banyaknya kelas interval (bk) dengan menggunakan rumus *Sturges*:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$

- Menentukan panjang kelas interval (*i*) dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

f) Membuat tabel penolong untuk mencari harga-harga yang diperlukan dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku (standar deviasi).

g) Mencari rata-rata (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{f_i}$$

h) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

i) Mengubah skor mentah menjadi skor baku, dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik, rumus yang digunakan dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi Kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{f_o - f_e}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan formulasi ini adalah sebagai berikut.

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam:
 - 1) Menentukan skor tertinggi dan skor terendah
 - 2) Menentukan rentang (R)
 - 3) Menentukan banyaknya kelas interval
 - 4) Menentukan panjang kelas
 - 5) Mencari rata-rata hitung (\bar{X})
 - 6) Menentukan simpangan baku (standar deviasi)
- b) Menentukan batas bawah dan batas atas interval.
- c) Mencari Z untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - (\bar{X})}{S}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 169)

Keterangan:

Z = Skor batas kelas distribusi

\bar{X} = Rata-rata unruk distribusi

S = Simpangan baku untuk distribusi

- d) Mencari luas daerah antara O – Z dari tabel kurva normal dan O – Z dengan menggunakan angka-angka pada batas kelas.
- e) Mencari luas tiap interval dengan mencari selisih luas O – Z kelas interval. Dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dn begitu seterusnya, kecuali untuk angka yang paling tengah ditambahkan dengan angka baris berikutnya.
- f) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) diperoleh dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n).
- g) Mencari frekuensi hasil penelitian (f_o) diperoleh dengan cara melihat setiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- h) Mencari Chi Kuadrat (X^2) dengan memasukkan harga-harga ke dalam rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

(Akdon dan Hadi, 2005: 171)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

- i) Menentukan keberartian X^2 dengan cara membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} dengan kriteria: distribusi dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$.

5. Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis ini yakni untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun cara-cara yang digunakan dalam uji hipotesis ini antara lain:

a) Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha menemukan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisis regresi. Beberapa perhitungan dalam analisis regresi dapat dipergunakan dalam perhitungan analisis korelasi.

- 1) Mencari koefisien antara variabel X dan variabel Y untuk keperluan perhitungan korelasi r berdasarkan kesimpulan data (X, Y) berukuran. Menurut Akdon dan Hadi (2005: 188) dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i \cdot Y_i - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

- 2) Menafsirkan koefisien yang diperoleh dengan menggunakan pedoman r *Product Moment*, yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut.

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,001 – 0,199	Sangat Rendah

- 3) Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y guna mencari makna hubungan variabel X terhadap variabel Y yang dilakukan dengan melakukan uji independen untuk mencari harga t dengan menggunakan rumus dari Akdon dan Hadi (2005: 188) sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- 4) Mencari koefisien determinasi yang dipergunakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien Korelasi

b) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mencari pola hubungan fungsional antara beberapa variabel. Dalam hal ini Sudjana (Sunaengsih, 2008: 83) mengemukakan bahwa:

Jika kita mempunyai data yang terdiri dari atas dua atau lebih variabel, sewajarnya untuk dipelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan analisis regresi.

Irim Juanda Rukmana, 2015

PENGARUH PENGAWASAN MELEKAT OLEH KEPALA TATA USAHA TERHADAP KINERJA STAF ADMINISTRASI DI SMP SE-KECAMATAN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai dependen (variabel Y) bila variabel independen (variabel X) diubah. Adapun analisis regresi sederhana (dengan satu prediktor), dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 262) adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X=0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Menunjukkan besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satuan unit berubah pada X. Langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Mencari harga X_j , Y_j , X_j^2 , Y_j^2 , $X_j Y_j$ melalui tabel.
- b) Mencari harga a dan b untuk persamaan regresi $\hat{Y} = a + b X$ dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sunaengsih, 2008: 82), yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c) Menyusun persamaan untuk koefisien regresi sederhana $\hat{Y} = a + b X$